

BAB III

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian perbandingan atau dikenal dengan *causal-comparative*. Penelitian *causal-comparative* berbeda dengan penelitian eksperimen, dimana peneliti hanyamencari perbedaan antara kelompok satu dan lainnya kemudian membandingkan hasil kinerjanya untuk mencari perbedaan dari beberapa kelompok (Frankel et al., 2012).

Desain *causal comparative* melibatkan dua kelompok atau lebih yang berbeda dengan tujuan membandingkannya. Peneliti menggunakan *the basic causal-comparative design*. Dengan tabel desain sebagai berikut:

Tabel 3.1

The Basic Causal-Comparative Designs

<i>Group</i>	<i>Independent Variable</i>	<i>Dependent Variable</i>
I	C_1 (Group possesses characteristic I)	O (Measurement)
II	C_2 (Group possesses characteristic II)	O (Measurement)

Keterangan:

C_1 (Group possesses characteristic I) : Tingkat agresifitas muay thai

C_2 (Group possesses characteristic I) : Tingkat agresivitas pencak silat

O (Measurement) : *Self-control*

3.1 Partisipan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Jadi partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 11 Tangerang yang mengikuti ekstrakurikuler muay thai danpencaksilat. Partisipan penelitian adalah partisipan yang berada pada rentang umur 15-17 tahun. Teknik pengambilan partisipan dalam penelitian ini yaitu dengan pertimbangan tertentu. Karena yang diteliti adalah mengenai tingkat agresivitas beladiri muay thai dan pencak silat terhadap pengendalian emosi, maka partisipan yang diambil merupakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri muay thai dan pencak silat di SMA Negeri 11 Tangerang.

Partisipan yang ditentukan oleh peneliti yaitu semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri muay thai dan pencak silat di SMA Negeri 11 Tangerang, karena di SMA Negeri 11 Tangerang memiliki cukup banyak ekstrakurikuler termasuk beladiri muay thai dan pencak silat. Oleh karena itu peneliti memilih dan menentukan partisipan tersebut yang dapat diambil informasinya mengenai tingkat agresivitas beladiri muay thai dan pencak silat terhadap pengendalian emosi.

3.2 Populasi dan Sampel

Untuk memecahkan masalah penelitian, maka dibutuhkan suatu data yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran terhadap suatu objek penelitian, atau sering disebut populasi. Keberadaan populasi dalam suatu penelitian merupakan sekumpulan suatu objek yang mempunyai sifat-sifat umum.

3.2.1 Populasi

Penelitian yang akan dilakukan memerlukan adanya data yang akan diperoleh sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Frankel dkk. (2012) populasi adalah kelompok yang lebih besar dari suatu sampel yang mana berharap untuk menerapkan hasilnya. Dari uraian tersebut maka untuk kebutuhan dalam penelitian ini, penulis menentukan populasi adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri muay thai 45 orang dan pencak silat 45 orang di SMA Negeri 11 Tangerang.

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan penulis adalah *Stratified Random Sampling*. Menurut Frankel dkk. (2012) *stratified random sampling* adalah proses dimana subkelompok tertentu, atau strata, dipilih untuk sampel dalam proporsi yang sama seperti yang ada di populasi.

Dengan menggunakan jenis *sampling* ini penulis akan mengambil 30% dari jumlah populasi keseluruhan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 orang.

Kriteria pemilihan sampel dalam teknik *sampling* ini memerhatikan tiga hal diantaranya:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang apabila terpenuhi dapat menjadi objek dalam penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

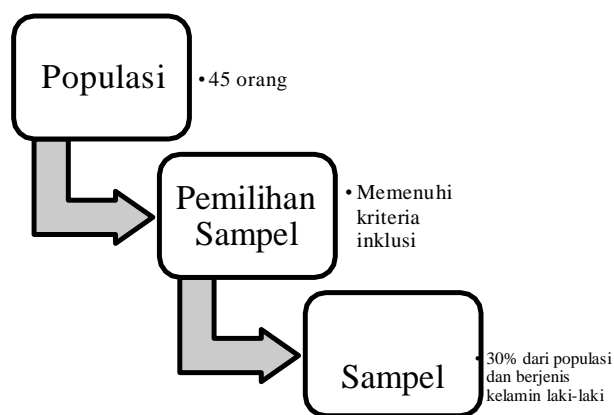
- a. Berusia antara 15-17 tahun
- b. Berjenis kelamin laki-laki
- c. Mengikuti Ekstrakurikuler Beladiri Muay Thai dan Pencak Silat lebih dari 6

bulan.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang apabila dijumpai menyebabkan objek tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria eksklusi adalah sebagai berikut:

- a. Berusia kurang dari 15 tahun atau lebih dari 17 tahun
- b. Berjenis kelamin perempuan
- c. Mengikuti Ekstrakurikuler Beladiri Muay Thai dan Pencak Silat kurang dari 6 bulan.



Gambar 2 3.1 Teknik Sampling

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono, (2010) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala social. Skala Likert dapat memberikan alternatif jawaban dari soal instrumen dengan gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, pertimbangan pemilihan pengukuran ini karena memudahkan responden untuk memilih jawaban. Skala yang digunakan berisi pernyataan mengenai agresivitas dan pengendalian diri (*self-control*), responden akan diminta untuk mengisi setiap pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai. Respon subjek tidak diklasifikasikan benar-salah, semua jawaban dapat diterima sesuai jawaban jujur dan sungguh-sungguh.

Untuk pemberian skor dari skala ini jawaban antara pernyataan yang bersifat

positif dengan yang bersifat negatif berbeda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	(+)	(-)
-----------------	-----	-----

Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Frankel dkk. (2012) adalah seluruh proses mempersiapkan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini akan menggunakan alat ukur berupa kuisioner/angket yang digunakan sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah alat ukur skala agresivitas dan *self control*.

3.4.1 Agresivitas

Alat ukur skala agresivitas disusun berdasarkan empat aspek agresivitas menurut *appetitive aggression scale questionnaire* (AQ) (Buss & Perry, 1992) yaitu menyerang secara fisik, menyerang secara verbal atau simbolik, menunjukkan amarah dan sikap permusuhan. Berikut merupakan kisi-kisi instrument.

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrument Agresivitas

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		(+)	(-)	
Agresi Fisik	Menyerang	-	1, 8, 9	3
	Memukul	-	2, 3, 7	3
	Bertengkar	-	4, 5, 6	3
Agresi Verbal	Berdebat	10, 11, 12, 14	13	5
Amarah	Kesal	-	16, 20	2

	Mudah marah	15	17, 18, 19, 21	5
Sikap Permusuhan	Curiga	-	25, 26, 27, 28, 29	5
	Iri hati	-	22, 23, 24	3
Jumlah Pernyataan		5	24	29

3.4.2 Self Control

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
-------	-----------	----------	-------------

Alat ukur skala pengendalian diri (*Self-Control*) disusun berdasarkan dua aspek pengendalian diri menurut Ein-Gar & Sagiv, (2014) yaitu dilihat berdasarkan perilaku individu ketika melakukan tindakan. Yang pertama yaitu tidak melakukan tindakan tersebut dengan benar (*not doing right*) dan melakukan kesalahan (*doing wrong*). Tidak melakukan dengan benar (*not doing right*) berarti individu tersebut menunda tugas yang diperlukan dan mengabaikan konsekuensi negatif jangka panjang. Melakukan kesalahan (*doing wrong*) berarti individu tersebut bertindak dengan cara yang memberikan keuntungan langsung dan tidak mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan tersebut. *Doing wrong* biasanya menyiratkan tindakan yang impulsif dan memanjakan diri sendiri. Sedangkan *not doing right* biasanya hanya mementingkan kepentingan diri sendiri tanpa memikirkan konsekuensi yang akan diterimanya. Kedua tindakan tersebut merupakan sikap pengendalian diri (*self-control*) yang tidak mencerminkan moral secara individu, tetapi mencerminkan kegagalan pribadi individu tersebut yang berhadapan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh individu tersebut. Adapun tabel kisi-kisi instrumen Pengendalian diri (*self-control*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrument Pengendalian Diri (Self Control)

		(+)	(-)	
Tidak melakukan dengan benar (Not Doing)	Mengalah pada godaan (<i>Not Doing Right</i>)	-	1, 2, 3	3
	Mengatasi godaan			

<i>Right)</i>	<i>(Not Doing Right)</i>	4, 5, 6, 7, 8	-	5
Melakukan kesalahan <i>(Doing Wrong)</i>	Mengalah pada godaan <i>(Doing Wrong)</i>	-	9, 10, 11, 12	4
	Mengatasi godaan <i>(Doing Wrong)</i>	13, 14, 15, 16, 17	-	5
Jumlah Pernyataan		10	7	17

3.5 Prosedur Penelitian

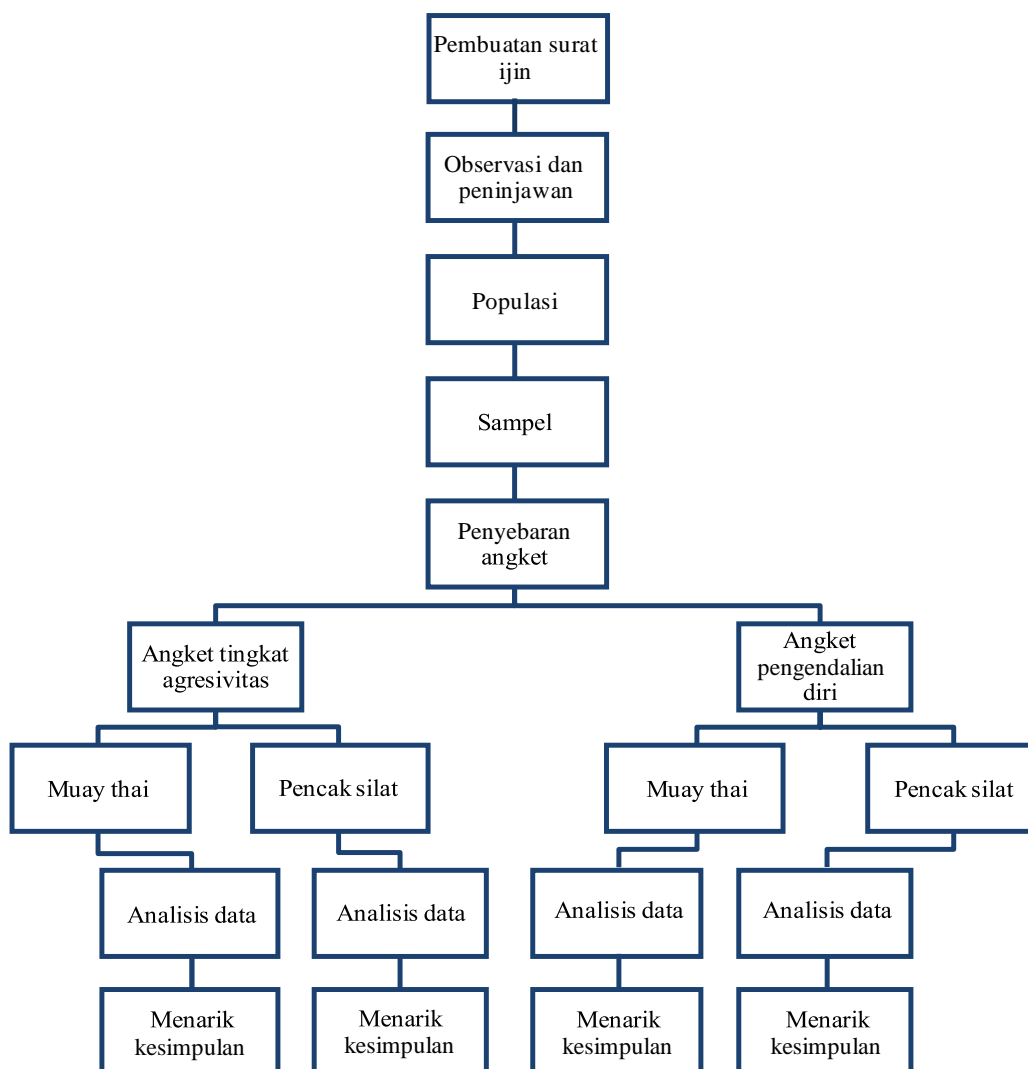
Selain penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, peneliti juga menjelaskan mengenai prosedur penelitian. Dengan adanya prosedur penelitian maka akan mempermudah peneliti untuk memulai langkah-langkah dari sebuah penelitian.

Adapun mengenai prosedur penelitian peneliti menjelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian, terdiri atas kegiatan:
 - a. Peneliti membuat surat ijin penelitian ke sekretaris program studi
 - b. Menyampaikan surat ijin penelitian ke lokasi penelitian sekolah SMA Negeri 11 Tangerang
 - c. Menerima surat balasan ijin penelitian dari SMA Negeri 11 Tangerang
 - d. Peneliti menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan
 - e. Peneliti menentukan instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Menyebarkan angket tingkat agresivitas yang telah di tentukan melalui kepada partisipan yang mengikuti ekstrakurikuler muay thai dan pencak silat
 - b. Menyebarkan angket pengendalian diri yang telah di tentukan kepada partisipan yang mengikuti ekstrakurikuler muay thai dan pencak silat.

3. Tahap pelaporan penelitian
 - a. Mengumpulkan data dari hasil nilai yang diperoleh dalam angket tingkat agresivitas dan pengendalian diri
 - b. Mengolah dan menganalisis data dari hasil nilai yang diperoleh dalam angket tingkat agresivitas dan pengendalian diri
 - c. Menarik kesimpulan dari hasil data yang di peroleh

Adapun langkah-langkah penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk gambar dibawah ini:



Gambar 3 3.2 Prosedur Penelitian

3.0 Analisis Data

Untuk membenarkan hipotesis yang telah dirumuskan, untuk itu diperlukan pengolahan dan analisis data, agar kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maka statistik yang digunakan merupakan statistik deskriptif dan inferensial.

Teknik analisis data merupakan cara untuk mencari makna dari sebuah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data mentah yang diperoleh melalui proses pretest dan post-test tidak berarti jika tidak di analisis oleh peneliti. Hal ini selaras dengan pendapat Nazir (1998, hlm. 405) yang menyatakan bahwa “ Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”. Artinya dengan menggunakan analisis data, penelitian dapat mencari kebenaran dari hipotesis penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang sudah terkumpul. Proses analisis dilakukan dengan program *SPSS (Statistical package for sosial science)* versi 25. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bentuk distribusi data yang diperoleh sebagai syarat awal untuk pengujian parametrik selanjutnya. Uji normalitas ini juga dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi syarat penarikan kesimpulan yang bersifat baku dan handal, untuk dapat digeneralisasikan. Tujuan penting dari uji normalitas adalah; a) apakah data dari sampel yang diambil dari populasi yang sama itu berdistribusi normal, dan b) apakah pengujian dilakukan dengan statistik parametrik atau nonparametrik (apabila distribusi normal maka menggunakan parametrik dan apabila tidak berdistribusi normal maka nonparametrik). Pengujian normalitas (*Test Of Normality*) dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Pada $p\text{-value} > 0,05$ data berdistribusi normal dan jika $p\text{-value} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari varians populasi yang homogen atau heterogen. Populasi dengan varians sama besar merupakan populasi homogen dan varians tidak sama besar menunjukkan populasi heterogen. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Levene's Test*. Jika p value $\geq 0,05$, maka varians data homogen, tetapi jika p-value $< 0,05$ maka varians data tidak homogeny atau heterogen.

3.5.2 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari padahipotesis yang telah dirumuskan.

Prosedur ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari satu variabel pada dua grup data. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *One Way Anova* menggunakan *SPSS (Statistical package for sosial science)* versi 25, dengan hipotesisi sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat agresivitas beladiri muaythai dan pencak silat terhadap pengendalian diri dalam Ekstrakurikuler SMA Negeri 11 Tangerang.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat agresivitas beladiri muaythai dan pencak silat terhadap pengendalian diri dalam Ekstrakurikuler SMA Negeri

11

ang.

Tangger